



LITERASI KOMUNIKASI KESEHATAN UNTUK GENERASI MUDA DI PANTI YAUMA (ASRAMA YATIM DAN DHU'AFA KEMAYORAN)

Wulan Purnama Sari¹, Helen², Elisabeth Indira Dameria Tindaon³, Julia Khairunnisa⁴,
Laurencia Michelle⁵, Mutiara Fransisca Amesz⁶

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara
Email: wulanp@fikom.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara
Email: helen.915210049@stu.untar.ac.id

³Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara
Email: elisabeth.915210045@stu.untar.ac.id

⁴Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara
Email: julia.915210040@stu.untar.ac.id

⁵Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara
Email: laurencia.915210037@stu.untar.ac.id

⁶Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara
Email: mutiara.915210038@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Health communication is the process of conveying health information to encourage change for individuals and groups to improve public health. Health communication is useful for providing information about the importance of maintaining a healthy body and the environment. The issue of health itself is still a problem in Indonesia, plus recently the issue of health has emerged again with the problem of air pollution in Jakarta. Awareness about health is still very minimal for the younger generation, especially for children in orphanages. Therefore, this Community Service Activity (PKM) was carried out at the Yauma Home Kemayoran Orphanage and Dhu'Afa Dormitory to build and increase the knowledge of the younger generation, especially orphanage children, regarding the importance of maintaining a healthy body and the environment. To help solve problems related to health issues, it must start from the younger generation, who are the nation's next generation. The target of this PKM activity is to increase awareness of the younger generation and orphanage children regarding maintaining a clean environment and taking care of their bodies. PKM activities are carried out using the story telling method which is a program in health communication. The results of PKM activities show that after conducting socialization regarding maintaining cleanliness, children in institutions have more awareness about the health of their bodies and the environment around them. The health communication carried out has been proven to bring changes in the knowledge, attitudes and behavior of the younger generation, especially children, in responding to the problem of maintaining body and environmental health.

Keywords: Health communication, literacy, young generation

ABSTRAK

Komunikasi kesehatan merupakan proses penyampaian informasi kesehatan untuk mendorong perubahan bagi individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Komunikasi kesehatan berguna untuk memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan. Isu mengenai Kesehatan sendiri masih menjadi permasalahan di Indonesia, ditambah belakangan terakhir ini isu kesehatan kembali mencuat dengan adanya permasalahan polusi udara di Jakarta. Kesadaran mengenai kesehatan masih sangat minim bagi generasi muda, khususnya bagi anak-anak panti asuhan. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan terkait dengan isu kesehatan harus dimulai dari generasi muda, yang merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di Panti Yauma Kemayoran Asrama Yatim dan Dhu'Afa untuk membangun dan menambah pengetahuan generasi muda terlebih anak panti mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan. Target dari adanya kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran generasi muda, anak-anak panti mengenai menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga tubuh. Kegiatan PKM dilakukan dengan menggunakan metode story telling yang menjadi program dalam komunikasi kesehatan. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa setelah dilakukannya sosialisasi mengenai menjaga kebersihan, anak-anak di panti lebih memiliki kesadaran mengenai kesehatan tubuh mereka serta lingkungan sekitar mereka. Komunikasi kesehatan yang dilakukan terbukti memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku generasi muda terlebih anak-anak dalam menanggapi masalah menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan.

Kata Kunci: Komunikasi kesehatan, literasi, generasi muda

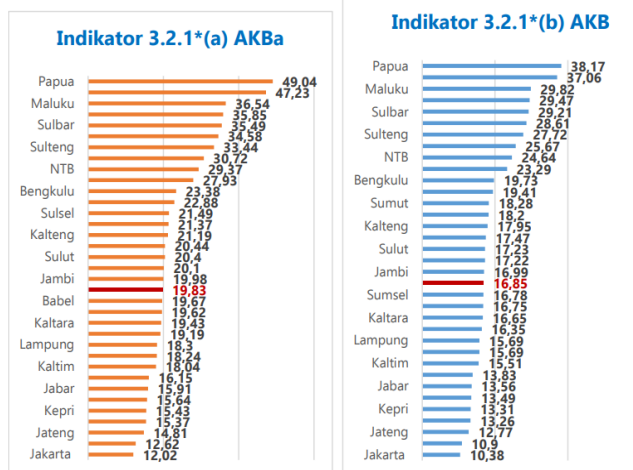
1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama 50 tahun terakhir ini angka kematian bayi dan balita di Indonesia terus mengalami penurunan, terutama di kota-kota besar, seperti Jakarta. Data juga menunjukkan bahwa kematian utamanya disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dan keracunan, dengan target pada tahun 2030 untuk mengurangi angka kematian bayi dan balita yang disebabkan oleh kimia berbahaya dan polusi seperti yang terlihat pada Gambar 1 (*Hasil Long Form Penduduk 2020, 2023*). Adanya data ini menunjukkan bahwa isu kesehatan merupakan fokus utama dalam pengembangan Indonesia. Terlebih lagi sekarang dengan adanya isu polusi udara buruk di Jakarta, yang berdasarkan data telah menyebabkan 10.000 kematian (*Indeks Kualitas Udara (AQI) Jakarta Dan Polusi Udara Di Indonesia, 2023*). Kondisi di atas memperlihatkan bahwa Indonesia masih banyak tantangan yang perlu dihadapi terutama masalah kesehatan, terutama pada anak-anak. Masalah kesehatan pada anak, misalnya permasalahan penyakit flu (batuk dan pilek) adalah hal yang umum dan seringkali dihadapi oleh orang tua di seluruh dunia. Kondisi ini, meskipun umum, masih memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat karena dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesejahteraan anak.

Gambar 1.

Data Angka Kematian Balita dan Bayi

Sumber: (Hasil Long Form Penduduk 2020, 2023)



Untuk membantu menyelesaikan permasalahan terkait dengan isu kesehatan harus dimulai dari generasi muda, yang merupakan generasi penerus bangsa. Literasi komunikasi kesehatan yang ditujukan kepada generasi muda merupakan aspek penting dalam mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan generasi muda. Literasi yang kuat sejak sedini mungkin diperlukan agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan mendasar dalam hal kesehatan, dengan meningkatnya literasi komunikasi kesehatan, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang lebih berdaya dalam memahami, mengevaluasi dan mengambil tindakan yang mendukung kesehatan mereka dan masyarakat secara keseluruhan. (Handayani et al., 2023; Kurniawan, 2017).

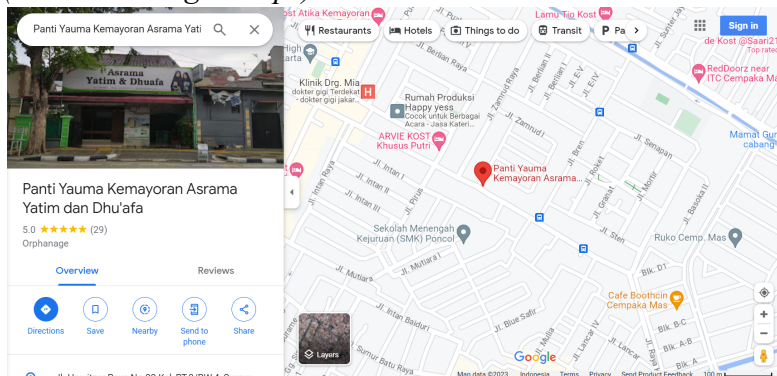
Untuk membantu menumbuhkan kesadaran generasi muda terkait kesehatan diperlukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung tema literasi komunikasi kesehatan. Atas dasar tersebut tim PKM dari Fikom Untar yang terdiri atas dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan PKM dengan mitra Panti Yauma Kemayoran Asrama Yatim dan Dhu'Afa. Mitra dipilih karena berdasarkan hasil audiensi awal diketahui bahwa pengetahuan anak-anak panti mengenai cara menjaga kesehatan masih sangat minim. Investasi dalam infrastruktur



kesehatan, peningkatan pendidikan kesehatan, serta perubahan dalam budaya kesehatan dan kesadaran generasi muda adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi tantangan ini. Panti Asuhan Yauma Kemayoran Asrama Yatim dan Dhu'afa memiliki beberapa kendala, pertama dikarenakan lokasinya yang berada di dalam sebuah jalanan kecil seperti yang terlihat pada Gambar 2, sehingga tidak banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan Panti tersebut. Kedua, pihak Panti pun merasa bahwa mereka tidak memaksimalkan kebersihan bagi anak-anak disana.

Gambar 2.

Lokasi Panti Yauma Kemayoran Asrama Yatim dan Dhu'afa
(Sumber: Google Maps)



Atas dasar permasalahan tersebut, solusi yang dapat diberikan oleh tim PKM adalah mengadakan Kegiatan PKM dengan tema literasi komunikasi kesehatan. Literasi komunikasi kesehatan berfokus pada sosialisasi mengenai kebersihan, baik kebersihan tubuh maupun lingkungan. Kegiatan PKM juga ditambah dengan memberikan bantuan berupa barang, dalam bentuk obat dan vitamin untuk daya tahan tubuh.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Proses kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Alur kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3.

Bagan Alur Pelaksanaan PKM



Tahap pertama, perencanaan yang dilakukan meliputi survey, diskusi awal dan menentukan tema dengan pihak panti tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam PKM ini dengan tema yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak. Tema yang diangkat juga membantu anak-anak di panti agar lebih menjaga tentang kesehatan baik tubuh dan lingkungan. Tahap kedua, pelaksanaan yang dilakukan setelah mendapatkan persetujuan pihak panti yaitu mempersiapkan materi PKM dengan tema literasi komunikasi kesehatan dalam menjaga Kebersihan. Tahap ketiga, evaluasi dilakukan sebagai langkah penting dalam memastikan bahwa penulis telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan adalah dengan pengkajian terhadap laporan kegiatan dan hasil atau luaran yang dihasilkan oleh Panti Yauma Kemayoran Asrama Yatim dan Dhu'afa. Laporan mencakup rincian kegiatan yang telah dilakukan, serta perkembangan yang dicapai dalam setiap program. Selain itu, evaluasi harus mempertimbangkan luaran atau hasil yang dicapai oleh panti. Dengan melakukan evaluasi rutin terhadap laporan kegiatan dan luaran, penulis dapat memastikan bahwa panti terus bergerak menuju tujuan yang telah disepakati sebelumnya yaitu untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dan tubuh, serta meningkatkan dampak positif bagi warga sekitar panti.

Materi mengenai literasi komunikasi kesehatan disampaikan menggunakan metode *story telling*. *Story telling* menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya manusia sejak zaman kuno. *Story telling* menjadi cara yang efektif untuk memberikan edukasi bagi anak dengan ataupun tanpa media (Pratomo, 2015; Rahmadiana, 2012; Widiani et al., 2023). Oleh karenanya, penulis memilih metode penyampaian materi dengan menggunakan *story telling* untuk dapat mengkomunikasikan ide, nilai-nilai, pengalaman melalui kata-kata, gambar bahkan gerakan tubuh kepada anak-anak panti. *Story telling* memungkinkan agar dapat memahami kompleksitas dunia dengan cara yang mendalam. Melalui cerita, anak-anak dapat merasakan emosi, mengenal karakter dan menjalani petualangan tanpa harus mengalaminya sendiri.

Penulis juga mempersiapkan beberapa barang kebutuhan untuk diberikan pada pihak mitra sebagai bentuk sumbangan. Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, dimana anak-anak panti juga diberi penyuluhan tentang gunanya memakai masker dan juga minum vitamin untuk menambah imun tubuh di masa yang rentan ini. Penulis berperan aktif saat berdiskusi untuk membantu dalam segi kebutuhan di Panti Yauma Kemayoran Asrama Yatim dan Dhu'afa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan di Panti Yauma Kemayoran Asrama Yatim dan Dhu'afa pada 16 September 2023 dengan banyak peserta lima belas orang. Kegiatan PKM dilakukan dalam satu pertemuan. Pertemuan tersebut yang terlihat pada Gambar 4 terdiri dari sesi *story telling* mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sebagai bagian dari literasi komunikasi kesehatan. Setelahnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam bentuk permainan dengan anak-anak panti. Terakhir, dilanjutkan dengan kegiatan penyerahan hadiah untuk anak-anak panti dan penyerahan sembako untuk pengurus panti, serta dokumentasi.

Gambar 4.

Sesi Story Telling Kepada Anak-Anak Panti
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM)



Pembawaan materi mengenai literasi komunikasi kesehatan dalam menjaga kebersihan dibawa oleh dua perwakilan mahasiswa Fikom Untar. Tim pemateri mahasiswa beserta anak-anak panti duduk melingkar agar lebih dekat dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Materi yang dibawa berupa pengertian kebersihan, ruang lingkup kebersihan tubuh dan lingkungan, pentingnya menjaga kebersihan tubuh, keuntungan menjaga kebersihan tubuh, manfaat menjaga kebersihan lingkungan, dan cara-cara menjaga kebersihan lingkungan. Seluruh materi dibawa menggunakan metode *Story telling* karena melalui *story telling* penulis lebih mudah mendekatkan diri dengan anak-anak panti serta membantu mendukung pembelajaran berjalan dengan baik. *Story telling* lebih memikat perhatian anak-anak serta meningkatkan ingatan anak-anak mengenai hal yang disampaikan dan salurkan. (Darmastuti et al., 2018; Widiani et al., 2023)

Gambar 5.

*Sesi Edukasi Penggunaan Masker dan Vitamin
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM)*



Polusi udara yang semakin buruk merupakan ancaman serius terhadap kesehatan manusia. Saat tingkat polusi tinggi, langkah-langkah untuk melindungi diri menjadi sangat penting. Pada Gambar 5 dijelaskan mengenai penggunaan masker adalah salah satu cara efektif untuk mengurangi paparan partikel berbahaya di udara. Selain penggunaan masker, meminum vitamin juga dapat menjadi langkah penting dalam menjaga kesehatan saat polusi buruk. Dengan penggunaan masker dan minum vitamin anak-anak dapat berkontribusi pada upaya menjaga kesehatan pribadi sambil mendukung lingkungan yang lebih bersih. (*Indeks Kualitas Udara (AQI) Jakarta Dan Polusi Udara Di Indonesia*, 2023)

Gambar 6.

*Sesi Tanya Jawab Seputar Materi Yang Sudah Dipaparkan
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM)*



Pada Gambar 6 merupakan sesi tanya jawab dan seluruh panitia ikut meramaikan agar anak-anak tidak malu untuk menjawab. Setiap anak yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah berupa *lunch box* untuk memberikan motivasi kepada anak-anak yang sudah berani menjawab pertanyaan. Sesi ini dapat dikatakan berhasil karena anak-anak semua memahami setiap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Gambar 7.

*Penyerahan Sembako Kepada Pihak Panti
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM)*



Setelah melakukan sesi tanya jawab perwakilan panitia memberikan donasi kepada perwakilan pengurus Panti seperti yang terlihat pada Gambar 7. Bantuan yang peneliti berikan berupa sembako, alat makan dan minum, masker, vitamin, serta *snack* (cemilan). Diharapkan agar bantuan yang diberikan kepada anak-anak serta pengurus panti dapat bermanfaat untuk menjaga kebersihan tubuh serta lingkungan.

Gambar 8.

*Kegiatan Di Panti Telah Selesai
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM)*



Pada akhirnya, seluruh rangkaian kegiatan PKM dapat dilaksanakan dengan sukses. Dokumentasi acara dapat dilihat pada Gambar 8. Anak-anak disana dapat mencerna materi yang peneliti berikan lewat sosialisasi yang ada, serta para pengurus panti pun menyambut peneliti dengan hangat. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan wawasan atau pengetahuan, khususnya anak-anak panti dalam hal kebersihan tubuh dan lingkungan. Pesan mengenai kebersihan tubuh dan lingkungan dilakukan sebagai bagian dari komunikasi kesehatan sebagai tema yang diangkat oleh tim pada kegiatan PKM ini. Hal ini sebagai bagian dari literasi komunikasi kesehatan yang harus dimulai dari sedini mungkin. (Endrawati, 2015)

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan PKM berjalan dengan lancar dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Kegiatan PKM ditujukan kepada Panti Asuhan Yauma Kemayoran Asrama Yatim dan Dhu'afa tidak hanya sebagai bentuk bantuan kepada anak-anak panti tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda mengenai persoalan kebersihan tubuh dan lingkungan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, pihak Panti terutama anak-anak panti memiliki pengetahuan tambahan mengenai dampak kebersihan bagi tubuh serta lingkungan.

Rekomendasi atas dilaksanakannya kegiatan PKM ini adalah dengan dilakukannya kegiatan PKM lanjutan sebagai bentuk evaluasi juga untuk mengukur keberhasilan dari program PKM yang telah dilaksanakan ini. Rekomendasi lainnya adalah dengan menjalin kerja sama dengan pihak lain perihal komunikasi kesehatan dan kebersihan lingkungan pada skala yang lebih besar untuk keberlangsungan yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Untar sebagai pemberi dana hibah melalui kegiatan PKM 100 sekolah. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara yang bersedia membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak mitra, yang dalam hal ini adalah Panti Yauma Kemayoran Asrama Yatim dan Dhu'afa.

REFERENSI

- Darmastuti, R., Edi, S. W. M., & Christianto, E. (2018). MODEL LITERASI MEDIA UNTUK ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SALATIGA. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 635–649. <https://doi.org/10.24329/ASPIKOM.V3I4.220>
- Endrawati, E. (2015). Penerapan Komunikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1–25. <https://doi.org/10.24912/JK.V7I1.4>
- Handayani, S., Amiruddin, F., Tangdilian, R., Padallingan, T., & Puspita Sari, E. (2023). Literasi Kesehatan Tentang Bahaya Rokok Pada Anak Sekolah Dasar. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31943/ABDI.V5I1.72>
- Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. (2023). https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FINAL_BRS_HASIL_LFSP2020_versi_Indonesia_20.12.pdf
- Indeks Kualitas Udara (AQI) Jakarta dan Polusi Udara di Indonesia. (2023, September 22). IQAir. <https://www.iqair.com/id/indonesia/jakarta>
- Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak Di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 3(1), 9–16. https://doi.org/10.32528/PENGABDIAN_IPTEK.V3I1.993
- Pratomo, S. (2015). Pengaruh Strategi Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i2.67>
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 88–94. <https://doi.org/10.24854/JPS.V1I1.38>
- Widiani, E., Hidayah, N., Retnowati, L., & Pujiastuti, N. (2023). Peningkatan Literasi Kesehatan Gigi Anak Usia Pra Sekolah Melalui Storytelling Sakit Gigi. *LINK*, 19(1), 7–13. <https://doi.org/10.31983/LINK.V19I1.9199>